



## KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Djayeng Turano Gunade<sup>1</sup>, Sri Dewi Sagita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: [gunade\\_amuntai@yahoo.com](mailto:gunade_amuntai@yahoo.com)

### Article History:

Received: 03-05-2024

Revised :27-05-2024

Accepted:05-06-2024

### Keywords:

Kinerja, Penyuluhan,  
Pertanian

**Abstract:** Kinerja penyuluh pertanian merupakan salah satu indikator penting kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian, yang berperan dalam meningkatkan produksi usahatani melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fenomena yang dihadapi meliputi kesulitan penyuluh dalam memenuhi kebutuhan petani akibat banyaknya kelompok tani yang harus dibina, rendahnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, dan jadwal penyuluhan yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Haruyan cukup baik meskipun terdapat beberapa indikator yang belum optimal, seperti jumlah tenaga penyuluh yang masih kurang dan belum maksimalnya pemanfaatan sumber daya yang ada. Namun, indikator seperti keterampilan, kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan pemanfaatan waktu dengan aktivitas lain menunjukkan hasil yang positif. Faktor-faktor yang mendukung kinerja penyuluh termasuk kemampuan dalam menyampaikan informasi dan memberikan saran yang relevan, serta upaya untuk terus mengikuti pelatihan. Faktor penghambat meliputi kekurangan tenaga penyuluh dan rendahnya efektivitas dalam memaksimalkan sumber daya yang ada serta kurangnya partisipasi aktif dari kelompok tani. Disarankan agar Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah menambah jumlah tenaga penyuluh di setiap desa untuk meningkatkan efisiensi kegiatan penyuluhan..

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peran penting, karena sektor ini mampu menyerap sumber daya manusia atau tenaga kerja yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia dan kualitasnya merupakan persoalan yang sangat strategis, karena kualitas sumber daya manusia akan menunjang keberhasilan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia penting untuk ditingkatkan dari segi pengetahuan dan keterampilan, keduanya perlu dilanjutkan. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan keterampilan dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia khususnya sumber daya manusia petani melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pemerintah memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian melalui pengawalan dan pendampingan penyuluh pertanian di sentra produksi komoditas strategis nasional. Berfokus pada kegiatan pendampingan dan pengawalan, penyuluh pertanian menggerakkan petani sebagai pelaku utama agar mampu menerapkan teknologi yang direkomendasikan dan mendorong kegiatan upaya khusus dalam rangka peningkatan produksi. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan unit penunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang administrasi, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatannya adalah tanggungjawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Balai Penyuluhan Pertanian sebagai sebuah lembaga yang dekat dengan masyarakat peran dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian sangat besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 Pasal 17 Tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan mempunyai tugas sebagai berikut. *Pertama*, menyusun dan memfasilitasi kegiatan program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan pada tingkat kabupaten/kota. *Kedua*, melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan. *Ketiga*, menyediakan dan

menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar. *Keempat*, memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha. *Kelima*, memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan. *Keenam*, melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Para penyuluh harus mampu mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemampuan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Dengan berlandaskan pada permasalahan tersebut, maka kinerja para penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam membantu para petani dan keluarganya dalam memecahkan persoalan dalam berusaha tani.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian atau suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif data, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari, menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian dengan cara memberikan uraian atau gambaran tentang fenomena yang ditemukan dilapangan. Ibrahim (2018:52).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, dimanapenulis ingin mencoba menggambarkan atau melukiskan sesuai dengan kenyataan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian sesuai dengan kenyataan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan pada fakta-fakta yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dilapangan. Secara konkrit penulisan dalam penelitian ini akan mendistribusikan fenomena yang berkaitan dengan “Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Dengan melalui proses berupa data Kualitatif analisis dan penelitian data tersebut dengna merujuk pada konsep atau teori yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utamasebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *purposive sampling* sebanyak 12 Orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

Kinerja penyuluh pertanian merupakan salah satu bentuk kualitas sumberdaya manusia di bidang pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Kinerja penyuluh pertanian terkait erat dengan peran penyuluh pertanian dalam mengimplementasikan program-program penyuluhan yang dapat merubah perilaku petani kearah yang lebih baik.

## 1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan dan persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan merupakan ukuran dari kualitas kerja. Untuk mengetahui kualitas kerja penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, penulis menggunakan indikator sebagai berikut.

### a. Kemampuan Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan penyuluh pertanian dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara penyuluh dalam menyampaikan informasi pertanian kepada petani seperti penyampaian materi pada pertemuan kelompok tani dan penyuluh sudah baik dalam berkomunikasi kepada petani dan selalu memberikan saran saat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keterampilan penyuluh pertanian dalam memberikan pelayanan kepada petani dapat dinilai baik. Di saat ada keluhan, penyuluh memberikan saran dan masukan dengan baik untuk menangani masalah tersebut seperti pencegahan hama dan pemupukan.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani seperti penyuluh sudah baik dalam berkomunikasi kepada petani dan selalu memberikan saran saat diperlukan.

### b. Keterampilan Penyuluh Pertanian

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyuluh pertanian bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dalam pengelolaan program serta perencanaannya. Dalam program tahunan, dibahas mengenai beberapa masalah yang terjadi di wilayah serta tujuan dan strategi untuk mengatasinya. Namun ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik.

Dari observasi peneliti, kemampuan penyuluh pertanian di BPP Haruyan dinilai cukup baik. Penyuluh merancang program untuk setiap tahun dan melakukan penyuluhan ke setiap desa. Namun ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik seperti pertemuan kelompok tani untuk memberikan materi mengenai administrasi dan kelembagaan petani. Hal ini membuktikan bahwa program yang dijalankan masih belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan para penyuluh pertanian di BPP Haruyan sudah bisa dibilang cukup baik. Pengelolaan program dan pelaksanaannya di lapangan dilakukan dengan baik sesuai dengan program yang telah dibuat. Namun ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik seperti pertemuan kelompok tani untuk memberikan materi mengenai administrasi dan kelembagaan petani.

## 2. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah jumlah yang dinyatakan dalam unit dan siklus aktivitas yang diselesaikan adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam kuantitas. Untuk mengetahui kuantitas kerja penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, penulis menggunakan indikator sebagai berikut.

### a. Jumlah yang dinyatakan dalam unit

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jumlah unit yang ada di BPP Haruyan dapat dikatakan kurang karena BPP masih membutuhkan tenaga penyuluh tambahan dalam membina desa. Ada penyuluh yang membina dua sampai tiga desa sehingga hasil yang didapatkan menjadi kurang maksimal karena banyak desa yang harus dibina.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, jumlah unit yang ada pada BPP Haruyan masih kurang dari jumlah tenaga penyuluh. Dalam satu kecamatan terdiri dari 17 desa sedangkan jumlah penyuluh yang ada hanya 10. Jadi masih diperlukan penyuluh pertanian untuk membina satu desa saja.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa jumlah unit yang ada pada BPP Haruyan dapat dikatakan masih kurang dalam jumlah tenaga penyuluh dibanding jumlah desa yang ada

### b. Siklus Aktivitas yang Dikerjakan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian sudah baik dalam menyelesaikan siklus aktivitas yang ada. Penyuluh hadir dari jam 8 pagi lalu pulang jam lima sore. Lalu sesuai dengan jadwal penyuluh masing-masing. Untuk hari senin penyuluh ada jadwal pertemuan di BPP untuk konsultasi. Lalu untuk hari lain penyuluh menyesuaikan jadwal yang masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siklus pekerjaan yang diselesaikan oleh penyuluh pertanian dinilai baik. Hal ini dapat dinilai dari penyuluh yang selalu menghadiri pertemuan kelompok tani setiap kali kelompok tani mengadakan pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa siklus aktivitas yang diselesaikan oleh penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Haruyan sudah baik karena penyuluh sudah berusaha untuk menyelesaikan jadwal masing-masing sesuai dengan waktu yang tersedia.

## 3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah menyelesaikan aktivitas dengan tepat waktu dan memaksimalkan waktu yang ada dengan aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari target waktu yang dicapai dalam penyelesaian tugas yang diberikan serta bagaimana cara penyuluh memaksimalkan waktu yang ada dengan aktivitas penyuluh lain seperti pelatihan, penelitian, dan pengembangan diri.

### a. Menyelesaikan Pekerjaan dengan Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di BPP Haruyan sudah menyelesaikan pekerjaan dengan tepat

waktu. Hal ini dikarenakan penyuluh sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan mereka sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyuluh pertanian yang ada di BPP Haruyan sudah menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Karena penyuluh sudah berusaha agar bisa menyelesaikan pekerjaan dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian sudah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena selalu diingatkan ketika pertemuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang ada.

b. **Memaksimalkan Waktu dengan Aktivitas Lain**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di BPP Haruyan sudah memaksimalkan waktu dengan cukup baik. Meskipun terjadi sedikit bentrokan namun masih bisa diatasi dengan perpindahan ke hari lain dan juga bisa diganti dengan penyuluh lain jika pertemuan tidak bisa ditunda.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian sudah memaksimalkan waktu yang ada dengan baik. Tidak hanya dari segi kunjungan ke petani, namun mereka juga menyempatkan diri untuk mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan serta wawasan mereka dalam hal pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian sudah memaksimalkan waktu dengan baik. Selain melakukan penyuluhan, penyuluh pertanian juga menggunakan waktu untuk mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas sebagai penyuluh pertanian. Meskipun terjadi sedikit bentrokan namun masih bisa diatasi dengan perpindahan ke hari lain dan juga bisa diganti dengan penyuluh lain jika pertemuan tidak bisa ditunda.

#### **4. Efektivitas**

Efektivitas adalah menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya dengan cara memaksimalkan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, bahan baku) yang ada. Untuk mengetahui efektivitas penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, penulis menggunakan indikator sebagai berikut.

a. **Menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyuluh dalam menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya dapat dikatakan belum baik. Meskipun penyuluh sudah bekerja keras dalam peningkatan sumber daya, tapi apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian terkadang tidak diaplikasikan oleh petani di lapangan sehingga hasil pertanian tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyuluh pertanian di BPP Haruyan masih belum baik dalam menaikkan hasil dari produksi padi yang ada di Kecamatan Haruyan. Petani hanya menanam padi sesuai dengan apa yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dengan cara tradisional karena faktor ekonomi masyarakat dan juga penjualan padi yang semakin murah akhir-akhir ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian masih belum baik dalam menaikkan hasil produktivitas dari petani. Apa yang disampaikan penyuluh pertanian terkadang tidak diaplikasikan oleh petani di lapangan sehingga hasil pertanian tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Masih ada petani yang belum terbuka dengan teknologi yang baru.

b. Memaksimalkan tingkat penggunaan sumber daya organisasi

Berdasarkan hasil dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di BPP Haruyan masih belum memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dengan efektif karena jumlah penyuluh yang kurang serta kurang aktifnya penyuluh pertanian dalam hal perkembangan kelompok tani.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyuluh pertanian masih belum memaksimalkan sumber daya yang ada sepenuhnya karena yang pertama, dari segi sumber daya manusia, masih ada beberapa kelompok tani yang tidak aktif atau jarang aktif dalam kegiatan penyuluhan seperti pertemuan di dalam kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di BPP Haruyan masih belum bisa memaksimalkan sumber daya dengan baik. Dari segi sumber daya alam, lahan yang ada belum sepenuhnya dipakai atau dimaksimalkan. Dari segi sumber daya manusia atau sumber daya petani, masih belum maksimal karena adanya kelompok tani yang tidak aktif dan jarang aktif dalam beraktivitas kelompok.

## 5. Komitmen

Komitmen kerja merupakan tingkat dimana seorang karyawan dapat menjalankan fungsi kerjanya dan tanggungjawabnya terhadap instansi atau perusahaan disebut dengan komitmen.

a. Menjalankan Fungsi Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di BPP Haruyan sudah menjalankan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dan berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyuluh pertanian sudah melaksanakan fungsi kerja dengan baik. Baik itu dari segi penyuluhan kepada petani maupun menjadi kepercayaan petani dalam hal pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian sudah melakukan fungsi kerja dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan penyuluh pertanian yang melakukan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang ada dan

memenuhi tugas mereka terhadap instansi

b. Tanggungjawab Terhadap Instansi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian yang ada di BPP Haruyan sudah bertanggungjawab dengan baik terhadap instansi. Hal ini dibuktikan dengan penyuluh pertanian yang selalu menjalankan program yang diberikan dan melaksanakan penyuluhan sesuai dengan tugas yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penyuluh pertanian di BPP Haruyan sudah bertanggungjawab terhadap instansi. Dilihat dari segi pelaksanaan tugas dan pengawasan di lapangan, penyuluh pertanian selalu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian sudah bertanggung jawab terhadap instansi dengan menjalankan tugas dan program yang diberikan oleh pusat dan daerah lalu menerapkannya di lapangan.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

### **1. Faktor Pendukung**

a. Tanggung Jawab dan Komitmen Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorog kinerja penyuluh pertanian adalah tanggung jawab dan komitmen penyuluh pertanian terhadap pekerjaan mereka sebagai penyuluh dengan menjalankan tugas dan program yang diberikan oleh pusat dan daerah lalu menerapkannya di lapangan.

b. Pelatihan dan Pengembangan diri yang Sering Diikuti Oleh Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong kinerja penyuluh pertanian adalah pelatihan dan pengembangan diri penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan agar bisa meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka sebagai penyuluh pertanian dan agar dapat meningkatkan kinerja mereka

### **2. Faktor Penghambat**

a. Kurangnya Penyuluh Lapangan

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa jumlah unit yang ada pada BPP Haruyan dapat dikatakan masih kurang dalam jumlah tenaga penyuluh dibanding jumlah desa yang ada. Oleh karena itu diperlukan adanya penambahan penyuluh di Kecamatan Haruyan.

b. SDM (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa masih adanya kelompok tani yang tidak aktif dan jarang aktif dalam melakukan pertemuan maupun dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kinerja penyuluh pertanian pada Balai

Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berjalan cukup baik. Terdapat indikator yang berjalan kurang baik seperti jumlah yang ada dalam unit masih kurang, menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya masih belum efektif, dan memaksimalkan tingkat penggunaan sumber daya organisasi yang masih belum berjalan baik. Sedangkan indikator yang berjalan baik yaitu keterampilan penyuluh pertanian yang sudah baik, kemampuan penyuluh pertanian, siklus aktivitas yang diselesaikan, menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, pemanfaatan waktu yang ada dengan aktivitas lain, menjalankan fungsi kerja, dan tanggung jawab terhadap instansi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu faktor pendukung adalah tanggungjawab penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugas dan pelatihan yang sering diikuti oleh penyuluh pertanian. Sedangkan faktor penghambat adalah karena kurangnya jumlah penyuluh yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian dan kurangnya keaktifan kelompok tani dalam pertemuan kelompok.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah agar menambahkan sumber daya manusia penyuluh pertanian pada tiap-tiap desa di Kecamatan supaya lebih efisien dalam melaksanakan penyuluhan.
2. Kepada Penyuluh Pertanian untuk meningkatkan komunikasi dengan petani agar kegiatan yang dirancang di dalam program bisa terlaksana dengan baik serta dapat meningkatkan produktivitas petani.
3. Kepada Ketua Gapoktan dan Poktan disarankan agar lebih respon terhadap keahlian baru yang berhasil diajarkan oleh para penyuluh untuk bisa diterapkan kembali pada saat di lapangan sehingga produksi pertanian semakin meningkat.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anonim. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- [2] Anonim, Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 Tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- [3] Anonim. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluh Pertanian.
- [4] Anonim. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- [5] Aprely, Tiara. 2022. Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una. Makassar: Universitas Bosowa
- [6] Abdullah, Ma'ruf. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [7] Afandi, P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator).

- Riau: Zunafa Publishing.
- [8] Anwarudin, Oeng dkk. 2021. Sistem Penyuluhan Pertanian. Manokwari: Yayasan Kita Menulis
- [9] Arwati, Siti. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Makassar: CV Inti Mediatama.
- [10] Bahua, Ikkal Mohammad. 2014. Kinerja Penyuluh Pertanian. Gorontalo
- [11] Dwiyanto Agus. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Hartati, Andi. 2022. Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi. Bandung.
- [13] Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- [14] Juniarti, Tri Atty dan Darra Gusti Putri. 2021. Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kinerja. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- [15] Mahsun, Muhammad. 2014. Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Edisi Pertama. BPFE-YOGYAKARTA: Anggota IKAPI.
- [16] Majid, Abdul. 2017. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makassar: Angkasa Timur.
- [17] Moehirono. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [18] Saputera Hendra Febriyanto. 2019. Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Pelayanan PUBLik pada Kantor Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
- [19] Silaen, Novia Ruth dkk. 2021. Kinerja Karyawan. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- [20] Tsauri, Sofyan. 2014. Manajemen Kinerja (Performance Management). Jember: STAIN Jember Press.